

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari rangkaian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab “Bidayat al-Hidayah” adalah 1) akhlak seseorang harus memiliki niat baik dalam mencari ilmu, 2) mengingat Allah, 3) menggunakan waktu dengan baik, 4) akhlak pribadi untuk menjauhi larangan-larangan Allah, 5) etika sebagai seorang pendidik, 6) akhlak peserta didik menjaga kesopanan terhadap pendidik, 7) menjaga etika terhadap orang tua, 8) menjaga hubungan baik dengan orang awam, 9) menjaga hubungan baik dengan teman dekat/sahabat, 10) menjaga hubungan baik dengan orang yang baru dikenal.

Dan secara komunal dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab “Bidayat al-Hidayah” secara fokus berorientasi pada pembinaan akhlak yang bersifat holistik yakni terdiri dari akhlak kepada Allah Swt. (*habl min Allah*), yang tersimpul dalam akhlak seseorang peserta didik yang harus memiliki niat baik dalam mencari ilmu (*tholab al-Ilmi*) dan akhlak untuk selalu mengingat Allah (*zikrullah*), akhlak kepada diri sendiri yang meliputi dalam hal penggunaan waktu dengan baik dan efisien, serta untuk menjauhi larangan-larangan Allah Swt baik perbuatan maksiat yang bersifat lahir atau batin, dan akhlak terhadap orang lain

(*habl min al-nas*), yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Seluruh nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab “*Bidayat al-Hidayat*” mencerminkan akhlak secara keseluruhan yang mencakup dimensi ketuhanan dan dimensi sosial.

2. Nilai-nilai pendidikan yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi lima, yaitu:
  - (1) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,
  - (2) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri,
  - (3) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia,
  - (4) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, serta
  - (5) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu: karakter religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, karakter berhubungan dengan lingkungan, nilai kebangsaan, nasioanalis, dan menghargai keragaman.
  
3. Berdasarkan identifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab “*Bidayat al-Hidayah*” adalah 1) akhlak seseorang harus memiliki niat baik dalam mencari ilmu, 2) mengingat Allah, 3) menggunakan waktu dengan baik, 4) akhlak pribadi untuk menjauhi larangan-larangan Allah, 5) etika sebagai seorang pendidik, 6) akhlak peserta didik menjaga kesopanan terhadap pendidik, 7) menjaga etika

terhadap orang tua, 8) menjaga hubungan baik dengan orang awam, 9) menjaga hubungan baik dengan teman dekat/sahabat, 10) menjaga hubungan baik dengan orang yang baru dikenal. Dan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia, yang meliputi: 1) karakter religius, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) bersahabat/komunikatif, 4) cinta damai, 5) toleransi, 6) jujur, 7) demokratis, 8) menghargai prestasi, 9) peduli sosial. Dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki relevansi atau hubungan keterkaitan yaitu: nilai pendidikan akhlak peserta didik yang harus memiliki niat baik dalam mencari ilmu serta akhlak untuk selalu mengingat Allah merupakan cerminan dari nilai karakter religius, menggunakan waktu dengan baik dan akhlak menjaga diri memiliki keterkaitan dengan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, akhlak peserta didik terhadap pendidik mencerminkan nilai karakter cinta damai, toleransi dan komunikatif, akhlak seorang pendidik, erat kaitannya dengan nilai karakter toleransi, demokratis dan menghargai prestasi, akhlak terhadap orang tua berkaitan dengan penanaman nilai karakter bersahabat/komunikatif dan disiplin, sedangkan mengenai akhlak bergaul dengan masyarakat, baik terhadap teman, sahabat, kenalan ataupun orang awam, menanamkan nilai-nilai karakter toleransi, cinta damai, peduli sosial, jujur, menghargai prestasi dan demokratis.

Nilai-nilai tersebut cukup komprehensif, yakni meliputi *learning to live together* (hubungan dalam konteks bermasyarakat), *learning to be* (diri sendiri) dan hubungan dengan Tuhan.

## **B. Saran-saran**

1. Dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak yang ada dalam kitab “Bidayat al-Hidayat” ini, hendaknya seorang pendidik harus memiliki keikhlasan dan kesungguhan (*himmah*) yang tinggi dalam mendidik anak didiknya, serta mampu menjadi figur teladan bagi peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi (*fitrah al ruhaniyyah*) peserta didik secara optimal, baik dari sisi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Karena nilai pendidikan akhlak al-Ghazali dalam kitab “Bidayat al-Hidayah” menawarkan nilai-nilai pendidikan akhlak secara komprehensif. Sehingga hal ini merupakan sebuah alternatif bagi seorang pendidik dalam hal usaha mendidik anak didiknya, karena melihat kehidupan yang semakin modern yang menimbulkan efek degradasi moral bagi peserta didik serta renggangnya hubungan peserta didik dengan pendidik.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab “Bidayat al-Hidayah” ini hendaknya diterapkan oleh setiap individu, khususnya di dunia pendidikan, karena sejalan dengan sistem pendidikan karakter yang telah dicanangkan Pemerintah untuk keseimbangan dinamisasi pendidikan. Sehingga nilai-nilai pendidikan akhlak yang

ada dalam kitab “Bidayat al-Hidayat” tersebut juga layak dijadikan referensi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di dunia pendidikan Indonesia. Dengan melihat wajah pendidikan saat ini, faktanya dalam pendidikan tidak hanya membutuhkan kemajuan dalam bidang teknologi maupun intelektual semata, akan tetapi juga menuntut kecerdasan secara emosional, dan dalam hal ini sudah tercover dalam kitab “Bidayat al-Hidayat” yang nilai-nilainya cukup komprehensif, yakni meliputi *learning to live together* (hubungan dalam konteks bermasyarakat), *learning to be* (diri sendiri) dan hubungan dengan Tuhan.